

**MAKNA HIDUP LANSIA PENGHUNI PANTI PELAYANAN  
SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) “SUDAGARAN” BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

**LINA DWI PURYANTI**  
**NIM. 1522101074**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA</b>	
A. Makna Hidup .....	16
1. Pengertian Makna Hidup .....	16

2. Karakteristik Makna Hidup .....	18
3. Indikator Makna Hidup.....	20
4. Tahap-tahap Penemuan Makna Hidup.....	20
5. Metode Pencapaian Makna Hidup .....	22
<b>B. Lansia.....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Lansia.....	29
2. Kriteria Lansia .....	30
3. Kehidupan Lansia .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagar” Banyumas .....	49
B. Proses Penemuan Subjek .....	57
C. Gambaran Riwayat Hidup Subjek .....	58
D. Proses Penemuan Makna Hidup .....	61

1. Tahap Derita .....	61
2. Tahap Penerimaan Diri .....	65
3. Tahap Penemuan Makna Hidup.....	67
4. Tahap Realisasi Makna .....	70
5. Tahap Kehidupan Bermakna .....	73
 E. Sumber-sumber Lansia dalam Meraih Makna Hidup di Panti Pelayanan	
Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas.....	74
1. Unit Makna .....	74
a. Makna Berkreasi.....	75
b. Makna Peduli Lingkungan .....	75
c. Makna Membantu Sesama .....	77
d. Makna Kekeluargaan .....	78
e. Makna Menuntut Ilmu.....	81
f. Makna Religiusitas .....	81
g. Makna Penerimaan Diri .....	83
h. Makana Kesadaran Diri.....	83
i. Makna Motivasi .....	83
j. Makna Bersyukur.....	84
2. Sumber-sumber Makna Hidup.....	85
a. Nilai-nilai Berkarya ( <i>Creative Values</i> ).....	85
b. Nilai-nilai Penghayatan ( <i>Eksperiental Values</i> ).....	86
c. Nilai-nilai Bersikap ( <i>Attitudinal Values</i> ).....	86

d. Nilai-nilai Pengharapan ( <i>Hopeful Values</i> ) .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
C. Penutup .....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penuaan adalah sebuah proses yang tidak bisa dihindari oleh setiap orang. Proses ini akan terus berjalan secara alami manusia. Proses penuaan menyangkut berbagai macam perubahan, mulai dari perubahan fisik, mental, psikososial hingga pekerjaan dan peran sosial lanjut usia (lansia) di dalam masyarakat. Kemandirian lansia juga mengalami penurunan karena keterbatasan mobilitas, kelemahan, timbulnya masalah mental atau fisik dan penurunan status sosial ekonomi karena pensiun atau mengalami kecacatan, serta berkurangnya kekuatan fungsi organ tubuh.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Sementara itu, Departemen Kesehatan RI sebagaimana dikutip Siti Partini Suardirman<sup>2</sup>, menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis, kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik antara lain: 1) kulit mulai mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap; 2) rambut mulai beruban; 3) gigi mulai tanggal; 4) penglihatan dan pendengaran mulai berkurang; 5) mulai lelah; 6) gerakan menjadi lamban dan kurang lincah; 7) kerampingan

---

<sup>1</sup> Ni Putu Nariska Rahayuni, dkk, "Pengaruh Terapi Reminiscence terhadap Stres Lansia di Banjar Luwus Baturiti Tabanan Bali", dimuat di Jurnal *Keperawatan Sriwijaya*, Vol. 2 No. 2, Juli 2015, hlm 131.

<sup>2</sup> Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 155.

tubuh menghilang, terjadi timbunan lemak terutama dibagian perut dan pinggul.

Kemunduran fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan secara menyeluruh.<sup>3</sup> Pada fenomena itu, peran keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi bagi kelangsungan hidup lansia.

Asosiasi Psikologi Amerika (*American Psychological Association*) menemukan bahwa salah satu dari empat kebutuhan psikologis tergantung yang membuat manusia bahagia adalah *autonomy* atau kemandirian, yaitu rasa bahagia apa yang dikerjakan adalah pilihan dan diperjuangkan oleh diri sendiri.<sup>4</sup> Dalam temuan tersebut, idealnya lansia memiliki dukungan dalam menjalankan aktifitas yang bisa membahagiakan dirinya sendiri. Hal itu karena mereka tidak hanya membutuhkan cinta kasih keluarga tapi kemandirian mereka pun menjadi salah satu aspek kebahagiaan tersendiri.

Sementara itu, dalam konsep logoterapi kebahagiaan menjadi puncak kehidupan bermakna. Kelangsungan hidup lansia yang tinggal serumah bersama keluarga tentu berbeda dengan lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU). Lansia dituntut untuk bisa menyesuaikan lingkungan dan teman baru di PPSLU, atau barangkali ada

---

<sup>3</sup> Putri W dan Permana I dalam Amaliya Yuliati, dkk, "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia", dimuat di Jurnal *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 No.1 Januari 2014, hlm. 88.

<sup>4</sup> Priana MA dalam Amaliya Yuliati, dkk, "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia...", hlm. 92.

beberapa lansia yang menjadikan PPSLU sebagai sesuatu yang baru dan menyenangkan. Seperti salah satu Penerima Manfaat di PPSLU “Sudagaran” dengan inisial N, beliau adalah seorang wanita yang memutuskan untuk tidak menikah sampai akhirnya menawarkan diri sebagai Penerima Manfaat dengan alasan tidak ingin merepotkan saudara kandungnya.<sup>5</sup> Lain halnya dengan Penerima Manfaat dengan inisial J yang menjadi Penerima Manfaat karena dijemput oleh pihak PPSLU dan bukan keinginan sendiri.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa setiap lansia memiliki cara tersendiri untuk mencapai suatu kebahagiaan. Seperti halnya Penerima Manfaat dengan inisial S yang merasa hidupnya lebih bahagia karena berguna ketika dia mampu berkarya membuat suatu kerajinan yang memiliki nilai jual. Berbeda dengan lansia berinisial J yang merasa hidupnya lebih tenang ketika dapat beribadah dengan lancar. Untuk mencapai suatu kebermaknaan hidup di dalam PPSLU pasti membutuhkan suatu proses. Proses penemuan makna hidup yang dialami lansia menjadi sesuatu yang perlu diteliti sebab menjadi lansia tidak hanya dialami oleh beberapa orang saja, tetapi dialami setiap manusia secara umumnya. Dalam kaitan itu, perlu ada sebuah pembelajaran yang harus dimiliki setiap manusia untuk menyiapkan dirinya menghadapi masa lansia agar dapat menjadi lansia yang sehat, mandiri dan bahagia.

Panti pelayanan sosial yang berada di Sudagaran, Kabupaten Banyumas bernama Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” menjadi

---

<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara dengan bapak Dwi Sucipto di Kantor PPSLU “Sudagaran” pada tanggal 4 Oktober 2018. Dia adalah salah satu pengelola bimbingan sosial di PPSLU “Sudagaran” kabupaten Banyumas.

salah satu panti di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi, Jawa Tengah. Panti ini sebelumnya bernama Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budhi Sakti Banyumas. Hanya saja pada tahun 2016, tempat tersebut dialihfungsikan menjadi panti untuk lanjut usia. Sebanyak 6 lansia yang pertama kali menjadi Penerima Manfaat di PPLSU “Sudagaran” terhitung mulai bulan April 2016 dan sampai saat ini terhitung tanggal 4 Oktober 2018, panti asuhan ini sudah menampung 64 lansia dan ditargetkan pada tahun 2019 bisa menampung 100 lansia. Latar belakang 6 lansia wanita yang pertama kali menjadi Penerima manfaat di PPSLU “Sudagaran” berbeda-beda. Satu lansia berinisial SR saat ini sedang berada dalam Perlakuan Khusus, 2 lansia dengan inisial SP dan N kurang komunikatif dikarenakan SP mengalami gangguan pendengaran dan N mengalami gangguan cara berbicara. Lansia W merupakan lansia berjenis kelamin perempuan yang memilih untuk tidak menikah selama hidupnya, sementara lansia berinisial P memiliki riwayat hubungan yang retak dengan suaminya, lansia berinisial SP dahulu hidup sebatang kara dan lansia berinisial J adalah pindahan dari Rumah Persinggahan Sementara kabupaten Banjarnegara. Sedangkan lansia berjenis kelamin laki-laki yang termasuk Penghuni Panti terlama adalah lansia dengan inisial S dulu adalah seorang interior dan lansia berinisial B yang memiliki gangguan pada matanya.

Potret kehidupan dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” yang dihuni 64 lansia tidak lepas dari berbagai kejenuhan atas rutinitas yang seolah hanya menunggu waktu hidup di dunia berakhir. Apabila pola pikir

tersebut tertanam dalam benak para lansia, maka tekanan hidup menjadi makin berat. Ketika orang lain hidup menjalani kebebasan ruang berekspresi bersama keluarga, justru penghuni panti berada dalam lingkaran sesama lanjut usia dengan aktivitas yang sama setiap hari. Pengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” berusaha untuk melakukan manajemen yang baik agar 64 lansia bisa menjalani hidup dengan nyaman dalam kesehariannya. Selain itu, hidup dalam suasana yang baru dalam panti tidak lepas dari bayang-bayang masa lalu. Dari konsep itu, 64 lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” berusaha untuk menemukan makna hidupnya kembali untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.

Makna hidup merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Sebab makna hidup adalah sumber dari kebahagiaan. Individu yang sudah menemukan makna hidupnya akan merasakan sebuah kehidupan yang bahagia dan penuh makna. Makna hidup dapat diperoleh dari manapun. Adapun yang menjadi sumber makna hidup dalam teori logoterapi dikenal dengan “pendalaman catur nilai”. Pendalaman catur nilai ini meliputi nilai-nilai berkarya (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*), dan nilai-nilai pengharapan (*hopeful values*).<sup>6</sup>

Makna hidup juga merupakan sebuah pengalaman subjektif, sebab pengalaman setiap individu mengenai makna hidup berbeda-beda. Makna hidup bisa hilang jika ada suatu perubahan yang tidak diharapkan dalam hidup

---

<sup>6</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 152.

seseorang. Namun makna hidup juga bisa didapatkan lagi manakala individu mampu menerima dirinya hingga menemukan kembali makna hidupnya. Dengan demikian, menarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam riset dengan judul **“Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.”** Hal ini karena setiap lansia memiliki cara tersendiri dalam proses penemuan makna hidupnya. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti lima lansia terlama (tiga lansia wanita dan dua lansia laki-laki) yang masih bisa berkomunikasi secara aktif dan tidak sedang dalam perlakuan khusus.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

### **1. Makna Hidup**

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi setiap individu sebab baginya benar dan memberikan nilai khusus dalam kehidupannya. Jika makna hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka akan melahirkan perasaan yang begitu berarti dan berharga bagi sebuah kehidupan individu yang bersangkutan.<sup>7</sup> Begitu pentingnya makna hidup, bagi individu yang sudah menemukan dan mengembangkan makna hidup akan menyebabkan hidupnya menjadi bermakna

---

<sup>7</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Makna Hidup: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996), hlm. 14. Dalam penjelasannya, diungkapkan bahwa makna hidup menjadi konsep yang penting bagi seseorang dalam menjalani hidup. Konsep tersebut menjadi landasan dan tujuan seseorang dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

(*meaningful*), sebaliknya apabila makna hidup tidak ditemukan, maka kehidupan individu tersebut menjadi tidak bermakna (*meaningless*).<sup>8</sup>

Sudut pandang lain mengatakan bahwa kebermaknaan hidup erat kaitannya dengan religiusitas seseorang. Hal ini terjadi karena secara kodrati manusia adalah makhluk religious. Karena itu, instink religius yang dimiliki oleh manusia akan mendorong naluri manusia untuk mencapai dan menemukan kehidupan yang lebih bermakna.<sup>9</sup>

Dalam mencapai hidup yang bermakna seseorang akan melalui berbagai macam rintangan, bahkan sesuatu yang awalnya dianggap berat berupa cobaan, dan kejadian tersebut terulang berkali-kali, hingga pada akhirnya mereka mampu menemukan hikmah yang besar dalam kesulitan tersebut.<sup>10</sup> Menurut Frankl melalui Riris dan Nuryati<sup>11</sup>, upaya keras seseorang dalam mencari makna hidup merupakan sebuah motivasi utama dalam kehidupan

Dari beberapa referensi di atas, yang di maksud makna hidup dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dianggap penting bagi lansia

---

<sup>8</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna ....*

<sup>9</sup> Berima Ritonga dan Esti Listiari, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau dari Tingkat Religiusitasnya", *Jurnal Psikologi* Volume 2, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2006), hlm. 4.

<sup>10</sup> Riyan Sunandar, "Konsep Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang)", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 4.

<sup>11</sup> Riris Setyarini dan Nuryati Atamimi, "*Self-Esteem* dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)", *Jurnal Psikologi*, Volume 38, Nomor 2, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2011), hlm. 179.

penghuni PPSLU “Sudagaran ” yang dapat memberikan kebermaknaan hidup yang berujung pada sebuah kebahagiaan lansia itu sendiri.

## 2. Lansia

Pada dasarnya, ada 2 teori yang menerangkan bahwa ada hubungan antara umur manusia dengan kegiatannya. Teori yang *pertama* disebut juga *theory disengagement* yang berpendapat bahwa semakin tinggi usia manusia akan diikuti secara berangsur-angsur oleh semakin mundurnya interaksi sosial, fisik, dan emosi dengan kehidupan dunia. Terjadi suatu proses saling menarik diri atau pelepasan diri baik individu dari masyarakat maupun masyarakat dari individu. Individu mengundurkan diri karena kesadaran akan berkurangnya kemampuan fisik maupun mental yang dialami, yang membawanya secara berangsur-angsur kepada kondisi tergantung baik fisik maupun mental. Sebaliknya masyarakat mengundurkan diri karena ia memerlukan orang yang lebih muda yang lebih mandiri untuk mengganti bekas jejak orang yang lebih tua.

Teori yang kedua adalah *theory activity*. Teori ini bertolak belakang dengan teori yang pertama menyatakan bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, fisik maupun emosionalnya. Kepuasan hidup orang tua sangat tergantung pada kelangsungan keterlibatannya pada berbagai kegiatan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, ... hlm. 157-158.

Lansia merupakan kepanjangan dari lanjut usia. Itu artinya, yang masuk dalam kategori ini adalah orang yang memiliki usia lanjut dari masa-masa produktif sebagai manusia. Ciri seseorang disebut lansia yakni secara umur melampaui usia produktif (60 tahun lebih). Lansia yang dimaksud dalam riset ini adalah lansia terlama yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas yang memiliki usia lanjut sebanyak 5 lansia.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses yang dilalui lanjut usia dalam mencapai kebermaknaan hidup selama menjadi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas?
2. Apa saja sumber-sumber makna hidup yang mempengaruhi lansia dalam meraih makna hidup di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses yang dilalui lanjut usia dalam mencapai kebermaknaan hidup selama menjadi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas;
- b. Untuk mengetahui sumber-sumber makna hidup yang mempengaruhi lansia dalam meraih makna hidup di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi pada dua wilayah, yakni teoritis dan praktis sebagai berikut:

### a. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini akan bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan pengalaman tentang proses penemuan makna hidup pada Penerima Manfaat PPSLU.
- 2) Memberikan keterangan lebih mendalam tentang makna hidup lansia penghuni PPSLU “Sudagaran” Banyumas.

### b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai proses penemuan makna hidup pada lansia.
- 2) Penelitian ini menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang logoterapi atau penemuan makna hidup yang merupakan salah satu teori yang bisa diterapkan dalam proses konseling.

## E. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebagai berikut:

*Pertama:* Skripsi Istiqomah berjudul: “Hubungan Manajemen Stress dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Tandang Semarang”, Prodi Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti bahwa perubahan yang terjadi pada lansia yaitu (fisik, sosial, psikologis, emosi) stress dapat meningkatkan tekanan darah melalui aktivitas saraf simpatis, penatalaksanaan stress adalah salah satu upaya pencegahan dan terapi. Dari latar belakang tersebut, perumusan masalah penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan manajemen stress dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan Tandang Semarang? Metode desain penelitian ini menggunakan survai analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan manajemen stress dengan tekanan darah sistolik didapatkan hasil *p-value*  $0.000 < 0,05$  dan hasil penelitian manajemen stress dengan tekanan darah diastolic didapatkan hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$  dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara manajemen stress dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan Tandang Semarang. Dalam penelitian tersebut, Istiqomah tidak meneliti bagaimana makna hidup lansia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Istiqomah. “Hubungan Manajemen Stress dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Tandang Semarang” dalam *Skripsi* (Semarang: Prodi Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016).

*Kedua:* Skripsi Chandra Aji Permana berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Andropause di Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember”, Prodi Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, tahun 2013. Latar belakang Chandra dalam penelitian ini adalah adanya masa andropouse yang dapat memunculkan tingkatan stress pada lansia, hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial keluarga yang meliputi dukungan informasional, pen ilaian, instrumental, emosional, yang diberikan kepada lansia andopouse dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena latar belakang tersebut, Chandra memiliki rumusan masalah Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stress pada lansia andropause di Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember? Dalam penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitiannya berdasarkan pengolahan data melalui SPSS didapatkan bahwa  $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan sosial keluarga dengan tungkat tres pada lansia andropause di Gabang Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Pada penelitian yang dilakukan Chandra tidak menjawab bagaimana proses penemuan makna hidup lansia, untuk itu dalam riset ini akan membahas mengenai hal tersebut.<sup>14</sup>

*Ketiga:* Winarni Karisma Ningrum dalam skripsinya berjudul “Upaya Wanita Lanjut Usia (LANSIA) dalam Membangun Kemandirian Hidup Desa

---

<sup>14</sup> Chandra Aji Permana, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Anropause di Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember” dalam *Skripsi* (Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, 2013).

Kedunggede Kecamatan Lumir Kabupaten Banyumas”, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2016. Penelitian Winarni dilatarbelakangi dengan banyak anggapan bahwa lanjut usia perlu dibantu dalam segala hal, mereka diaanggap tidak berdaya, dan hanya bisa menggantungkan pada keluarga. Keadaan tersebut menuntut lansia agar mampu mengatasi permasalahan (ekonomi kesehatan, ekonomi dan sosial) yang dihadapi tanpa harus sepenuhnya bergantung pada orang lain. Dari sini memunculkan masalah bagaimana upaya lansia dalam menjaga kesehatan, memenuhi kebutuhan, menjaga hubungan sosial/keagamaan dan upaya dalam mengatasi problem psikologis yang dialaminya? Penelitian Winarni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mandiri dapat mengandung makna bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak tergantung kepada orang lain. Mandiri ekonomi dalam arti ekonomi, bahwa lansia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena dari mereka ada yang masih bekerja sebagai buruh dan petani. Mandiri fisik bahwa mereka masih mampu melakukan aktifitas sehari-hari dan rutin menjaga kesehatan. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Secara psikologis, lanjut usia ingin memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang dan terpenuhi kebutuhan. Dalam skripsi

Winarni tidak menjawab persoalan sumber-sumber makna hidup lansia, untuk itu dalam riset ini akan meneliti persoalan tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa literatur di atas, dapat digarisbawahi bahwa penelitian “Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas” belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang proses mencapai makna hidup lansia di PPSLU “Sudagaran” yang memiliki pola dan cara yang beragam. Dari cara itulah, dilakukan pula kajian secara intensif dengan berusaha untuk mengidentifikasi sumber-sumber makna hidup lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada laporan penelitian ini akan berisi V bab.

Bab I berisi Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisi Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai makna hidup dan lansia.

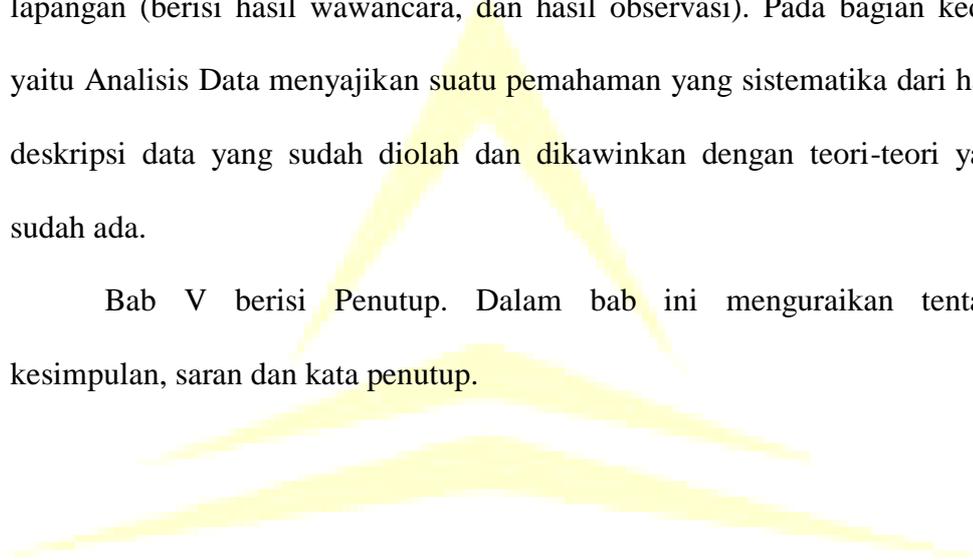
---

<sup>15</sup> Winarni Karisma Ningrum, “Upaya Wanita Lanjut Usia (LANSIA) dalam Membangun Kemandirian Hidup Desa Kedunggede Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas” dalam *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan uraikan mengenai jenis penelitian apa yang digunakan peneliti, metodologi pengumpulan data dan analisis data seperti apa yang digunakan peneliti.

Bab IV dibagi menjadi 2 sub tema yakni Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Deskripsi Data & Analisis Data. Gambaran Umum Subjek Penelitian berisi Profil PPSLU “Sudagaran” dan Gambaran Umum Subjek. Deskripsi Data yaitu menyajikan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan (berisi hasil wawancara, dan hasil observasi). Pada bagian kedua yaitu Analisis Data menyajikan suatu pemahaman yang sistematis dari hasil deskripsi data yang sudah diolah dan dikawinkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Bab V berisi Penutup. Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelima subjek dalam penelitian ini yakni mbah J, mbah W, mbah P, mbah B dan mbah S telah menemukan makna hidup dalam tahap proses pencapaian makna hidup. Beberapa tahap yang sudah dilewati meliputi tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna hidup dan tahap kehidupan bermakna. Sebagai hasil dari proses penemuan makna hidup adalah kebahagiaan atau kenyamanan yang dirasakan.
2. Adapun yang menjadi sumber makna hidup kelima subjek penelitian adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai-nilai Berkarya (*Creative Values*) meliputi unit makna berkreasi (menciptakan sesuatu), peduli lingkungan dan menolong sesama.
  - b. Nilai-nilai Penghayatan (*Experiential Values*) meliputi unit makna religiusitas dan menuntut ilmu.
  - c. Nilai-nilai Bersikap (*Attitudinal Values*) meliputi unit makna penerimaan diri, kesadaran diri, motivasi dan bersyukur.
  - d. Nilai-nilai Pengharapan (*Hopeful Values*) meliputi unit makna kehidupan akhirat dan pahala.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran yang diharapkan berguna bagi para peneliti selanjutnya. Adapun saran dari peneliti adalah kepada akademisi yang ingin mendalami logoterapi atau makna hidup diharapkan memanfaatkan keilmuannya sebagai kontribusi bagi khasanah ilmu keilmuan psikologi. Diharapkan masyarakat awam juga pada akhirnya dapat memahami arti pentingnya pencarian makna dalam kehidupannya, tidak hanya untuk peningkatan kualitas kehidupannya tetapi juga sebagai salah satu sumber inspirasi bagi orang-orang terdekat terutama orangtua beserta lingkungan sekitarnya.

## C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur sedalam-dalamnya peneliti haturkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan tangan terbuka peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Namun peneliti berharap adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi dan dapat menjadi sebuah referensi adik-adik mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Dakwah, lebih khususnya

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sebagai modal awal membuat skripsi yang lebih sistematis.

Peneliti menyadari pula bahwa, dengan seleainya skripsi ini, di samping usaha peneliti juga tidak lepas dari bantuan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ganti dari Allah SWT berupa lipatan pahala. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Permana, Chandra. 2013. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Anropause di Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember". (*Skripsi* Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember).
- Bastaman, Hanna Djumhana . 1996. *Meraih Makna Hidup: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2007. *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data model Bogdan & Biklen, Model Miles & Hubermann, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo* Jakarta: Rajawali Pers.
- Frankl, Victor E. 2003. *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi (Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy)*, diterjemahkan oleh M Murtadlo. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Goble, Frank G. 1987. *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow (The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow)*. Diterjemahkan oleh Drs. A. Supratinya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Haryanto, Handrix Chris dan Kertamuda, Fatchiah E. "Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan". *Jurnal InSight* Vol. 18 No. 2. Paramadina University: Departement of Psychology
- Hidayati, Wiji dan Purnami, Sri. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS.
- Istiqomah. 2016. "Hubungan Manajemen Stress dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Tandang Semarang", (*Skripsi* Prodi Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Jalaluddin Rakhmat. 2008. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Karisma Ningrum, Winarni. 2016. "Upaya Wanita Lanjut Usia (LANSIA) dalam Membangun Kemandirian Hidup Desa Kedunggede Kecamatan Lumbir Kcamatan Banyumas", (*Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi.
- Kementrian Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika), hal. 282.
- Khotijah. 2016. "Makna Hidup di Balik Sakit (Studi Fenomenologi terhadap Penderita Diabetes Melitus di Desa Sambong Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara)". *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- M. Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putu Nariska Rahayuni, Ni, dkk, "Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Stres Lansia di Banjar Luwus Baturiti Tabanan Bali", dimuat di *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Vol. 2 No. 2, Juli 2015.
- Ritonga, Berima dan Listiari, Esti. 2006. "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau dari Tingkat Religiusitasnya", *Jurnal Psikologi* Volume 2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press.
- Setyarini, Riris dan Atamimi, Nuryati. 2011. "Self-Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)". *Jurnal Psikologi*, Volume 38, Nomor 2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sofyan S. Willis. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling): Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumadi, Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunandar, Riyan . 2016. "Konsep Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang)". *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sunaryo dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Yuliati, Amaliya dkk. Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia”. dimuat di Jurnal *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 2 (no.1) Januari 2014.

